

ABSTRAK

Farenza Egydia Ihsani. Program Studi Ilmu Komunikasi. Mitos Gastronomi Kuliner Bebek Sebagai Daya Tarik Wisata di Bangkalan. Fachrur Rozi, S.Ikom., M. Med.Kom. Universitas Trunojoyo Madura. (2025)

Indonesia merupakan negara yang terkenal kaya akan keindahan alam, budaya, dan kearifan lokal. Hal ini tentu berpotensi untuk meningkatkan pendapatan negara, dan sektor pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan negara terbesar. Bebek goreng, menjadi salah satu destinasi pariwisata di bidang kuliner halal yang ramai diminato oleh wisatawan lokal hingga mancanegara. Salah satu pelopor bebek goreng yang terkenal dan memiliki banyak cabang adalah bebek Sinjay. Krena bebek goreng merupakan salah satu hal yang cukup dikenal, makan muncul istilah-istilah atau mitos yang menjadi gambaran atau acuan bagi para wisatawan untuk berkunjung ke Madura.

Bebek Bangkalan, yang secara denotatif merupakan hidangan bebek khas daerah, memiliki makna konotatif yang kuat, diasosiasikan dengan keaslian, tradisi, kelezatan, dan identitas Madura. Lebih dari sekadar makanan, bebek Bangkalan dianggap sebagai inti pengalaman berwisata di Bangkalan. Mitos-mitos yang berkembang seputar kuliner, seperti keharusan mencicipi, keunikan rasa yang hanya autentik di Bangkalan, persepsi porsi besar, hingga narasi keterbatasan atau cara terbaik menikmati, membentuk persepsi dan ekspektasi wisatawan. Penelitian ini menunjukkan bahwa gastronomi kuliner bebek di Bangkalan memiliki potensi besar sebagai daya tarik wisata karena produknya yang unik dan khas, citra dan makna yang kuat, serta narasi menarik yang menciptakan rasa penasaran dan pengalaman berkesan bagi wisatawan.

Kata Kunci : Bebek, Gastronomi, Kuliner, Mitos, Semiotika.

ABSTRACT

*Farenza Egydia Ihsani. Communication Science Study Program.
Culinary Gastronomy Myth as a Tourism Attraction in Bangkalan.
Fachrur Rozi, S.Ikom., M. Med.Kom. University Of Trunojoyo Madura
(2025)*

Indonesia is a country renowned for its rich natural beauty, culture, and local wisdom. This certainly has the potential to increase national income, and the tourism sector is one of the country's largest sources of revenue. Fried duck has become one of the most popular halal culinary tourism destinations, attracting both local and international tourists. One of the most famous pioneers of fried duck, with many branches, is Bebek Sinjay. Because fried duck is already well-known, various terms or myths have emerged that serve as references or attractions for tourists to visit Madura.

Bebek Bangkalan, which denotatively refers to a regional specialty duck dish, carries a strong connotative meaning, associated with authenticity, tradition, deliciousness, and the identity of Madura. More than just food, bebek Bangkalan is considered the core of the tourism experience in Bangkalan. The myths that have developed around this culinary specialty such as the necessity of tasting it, the unique flavor that is only authentic in Bangkalan, perceptions of large portions, and narratives about limitations or the best ways to enjoy it shape tourists' perceptions and expectations. This research shows that the culinary gastronomy of duck in Bangkalan has great potential as a tourism attraction due to its unique and distinctive products, strong image and meaning, as well as interesting narratives that create curiosity and memorable experience for visitors.

Keywords : *Culinary, Duck, Gastronomy, Myth, Semiotics.*